



## **MITIGASI RISIKO RANTAI PASOK SUSU SEGAR DI KABUPATEN BOYOLALI, JAWA TENGAH**

Krisnawati<sup>1</sup>, Kuncoro Harto Widodo<sup>2</sup>, Jumeri<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Susu segar memiliki karakteristik *perishable* (mudah rusak) sehingga diperlukan penanganan yang tepat dari proses pemerahan hingga pengolahan. Proses penanganan yang tidak tepat menjadikan susu mudah tercemar oleh bakteri sehingga menyebabkan susu memiliki umur simpan yang pendek dan kualitas susu menurun. Selain itu, rendahnya produksi susu di tingkat peternak juga menjadi penyebab turunnya kuantitas susu. Produksi susu yang rendah akan mempengaruhi ketersediaan jumlah pasokan dari hulu sampai hilir yang dapat memberikan dampak pada tidak terpenuhinya kuantitas permintaan susu. Berdasarkan penelusuran penulis, pemetaan risiko rantai pasok susu di Kabupaten Boyolali yang merupakan penghasil susu terbesar di Jawa Tengah belum dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko untuk mengelola risiko sepanjang rantai pasok susu segar melalui identifikasi risiko hingga penyusunan mitigasi risiko. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis model aliran rantai pasok susu dan risikonya lalu menyusun *risk treatment* serta mitigasi risiko.

Penelitian menggunakan panduan dari ISO 31000:2009 dalam menganalisis risiko rantai pasok susu segar yang terdiri dari identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko dan mitigasi risiko. Metode penelitian menggunakan *convenience sampling* dan *snowball sampling* melalui *indepth interview* kepada *risk owner*. *Indepth interview* digunakan untuk mendapatkan informasi tentang aliran rantai pasok susu, risiko yang ada pada rantai pasok susu, *risk treatment* dan mitigasi risiko pada setiap *tier*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 model aliran rantai pasok susu di Kabupaten Boyolali. Total risiko yang ada pada rantai pasok susu segar dari hulu hingga hilir sebanyak 27 risiko dengan 13 risiko yang dilakukan mitigasi. Mitigasi risiko yang diberikan pada rantai pasok susu antara lain yaitu perlunya peran pemerintah melalui dinas peternakan untuk memberikan wawasan mengenai pemeliharaan sapi hingga pelayanan kesehatan sapi, penjadwalan *maintenance* di KUD, kesepakatan antara KUD dan industri dalam hal jumlah pasokan yang dikirimkan, serta kontrol kualitas bahan baku yang akan diterima di industri.

Kata Kunci : ISO 31000:2009, mitigasi risiko, rantai pasok, susu segar

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Teknologi Industri Pertanian, FTP, UGM

<sup>2</sup>Staff Pengajar Departemen Teknologi Industri Pertanian, FTP, UGM



## **RISK MITIGATION FOR FRESH MILK SUPPLY CHAIN IN BOYOLALI REGENCY, JAWA TENGAH**

Krisnawati<sup>1</sup>, Kuncoro Harto Widodo<sup>2</sup>, Jumeri<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

Fresh milk has perishable characteristics so that proper handling is needed from milking to the processing step. Improper milk handling process can cause bacterial contamination shorting its shelf life and lowering its quality. Besides, low milk productivity at farmer level also causes of milk quantity decreasing. Low milk production will effect to total availability of milk's supply from upstream to downstream which has an impact on fulfillment of milk demand. Based on author searching, risk mapping of milk's supply chain in Boyolali regency which as the biggest milk producer in the Central Java, has not been done. Therefore, risk management is required to manage risk along fresh milk supply chain through risk identification to risk mitigation. This research aimed to analyze the flow model of milk's supply chain and its risks then arranges risk treatment and risk mitigation.

This research used guidance of ISO 31000:2009 for risk analysis of dairy's milk supply chain which consists of risk identification, risk analysis, risk evaluation and risk mitigation. The research method used was convenience sampling and snowball sampling through in-depth interview to risk owner. In-depth interview was used to get information about the flow of milk's supply chain, the risks which exist in the milk's supply chain, risk treatment and risk mitigation for every tier.

The results showed that there were 5 tier models of milk supply chain in Boyolali regency. Total risks in supply chain from upstream to downstream was 27 risks with 13 risks arranged by mitigation action. Mitigation actions were given to milk supply chain with the role of the government through livestock department to given knowledge about nourish until health services of dairy farm, maintenance scheduling in KUD, agreement between KUD and industry in terms of the quantity of supplies delivered, and quality controlling of raw material which will be accepted in the industry.

Keyword : ISO 31000:2009, risk mitigation, supply chain, fresh milk

---

<sup>1</sup>Student of Department of Agroindustrial Technology, FTP, UGM

<sup>2</sup>Lecturer of Department of Agroindustrial Technology, FTP, UGM